

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 (Syah, 2004), pendidikan didefinisikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional, terutama guru disekolah dasar, menengah dan dosen diperguruan tinggi.

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan. Gurulah yang menjadi pemegang kendali berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Untuk itulah, sebagai pengajar guru hendaknya dapat menerapkan model atau metode pengajaran yang bervariasi dan sesuai bagi siswanya.

Mukhtar (dalam Purba, 2012) menjelaskan bahwa “ memilih metode dan model yang baik dan dikuasai dengan matang oleh seorang guru dalam pembelajaran, akan menentukan berhasilnya sebuah pembelajaran. Selain itu tentu saja seorang guru harus mengenali karakteristik siswa, menguasai materi, menggunakan sarana penunjang, dan memiliki keterampilan mengajar”.

Chang (dalam purba, 2012) mengatakan bahwa pembelajaran kimia merupakan pelajaran yang bersifat abstrak dan merupakan pelajaran yang pada umumnya lebih sulit dari pada pelajaran lain karena didalamnya terdapat konsep-konsep yang abstrak. Seperti halnya topik kelarutan dan hasil kali kelarutan pada kelas XI. Topik yang sarat dengan konsep-konsep dan bersifat abstrak. Namun demikian masih sering kita pola pembelajaran yang digunakan tidak efektif seperti penyajian materi dan penyelesaian soal-soal yang berbau rumus dan hitungan, hal

ini menyebabkan siswa kurang meminati pelajaran ini dan menganggap kimia adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, tidak jarang siswa merasa kurang mampu untuk mempelajarinya. Dampaknya adalah banyak siswa yang tidak menguasai konsep dasar kimia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa dan guru SMA Negeri 11 Medan diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang terlihat kurang berminat dengan mata pelajaran kimia, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran kimia, sehingga hasil belajar kimia siswa rendah. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai ulangan harian kimia yang relatif rendah dengan rentang 55 – 65 jauh dibawah KKM sekolah yakni 71. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah faktor dari guru sendiri. Guru menyampaikan pelajaran cenderung menggunakan metode konvensional yang mana siswa hanya menghafal materi saja tanpa memahami materi yang dihafal secara mendalam. Siswa juga kurang dituntut mengembangkan pengetahuan siswa itu sendiri. Guru juga kurang memperhatikan konsep awal yang dimiliki oleh siswa sehingga dalam proses belajar mengajar, konsep awal anak sering diabaikan sehingga diperlukan upaya yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan siswa itu sendiri.

Salah satunya adalah dengan menggunakan model mengajar menginduksi perubahan konsep (M3PK). Menurut Tarigan (1999), M3PK dilakukan dengan identifikasi terhadap pengetahuan awal tersebut, menstrukturisasi konsep/melakukan perubahan konsep, mengevaluasi konsep akhir siswa dan meremedial siswa yang berkemampuan intuitif rendah oleh siswa yang berkemampuan intuitif tinggi sehingga konsep yang dimiliki siswa merupakan pengembangan dari pengetahuan awal siswa dan akhir yang dimiliki siswa menjadi *intelligible, plausible* dan *fruitful*.

Keberhasilan M3PK dalam pembelajaran telah diteliti diantaranya Hermawan Purba (2010) nilai rata-rata siswa dengan menggunakan M3PK menghasilkan 82,00 dan nilai rata-rata siswa tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 73,12, dan Friska Septiani Sitorus (2011) dengan hasil belajar dikelas eksperimen 72 dan di kelas kontrol 61,2, (Bonarita, 2006) nilai rata-rata hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan M3PK sebesar 7,53 dan

siswa yang diajarkan dengan metode konvensional sebesar 6,95. Hal ini membuktikan bahwa M3PK dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul **“Pengaruh Penggunaan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Sma Negeri 11 Medan“**.

1.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pelajaran kimia sulit dan membosankan.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kimia yang dipelajarinya..
3. Siswa mampu menghafal materi tetapi tidak memahami materi secara mendalam.
4. Sebagian siswa belum mencapai nilai KKM.
5. Model mengajar yang digunakan guru tidak melibatkan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan M3PK Simson Tarigan terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 11 Medan?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan M3PK Simson Tarigan terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 11 Medan?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan M3PK Simson Tarigan terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 11 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan M3PK Simson Tarigan terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 11 Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengaruh penggunaan M3PK Simson Tarigan terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Negeri 11 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model mengajar menginduksi perubahan konsep.
2. Bagi guru, sebagai masukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan M3PK dapat menjadi alternatif pilihan untuk meningkatkan hasil belajar kimia.
3. Bagi siswa, sebagai masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar dan sebagai motivasi pada pembelajaran yang berlangsung.
4. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat bagi peningkatan kualitas pengajaran dan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran kimia.

1.7. Defenisi Operasional

1. M3PK adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menginduksi konsep yang benar dan terstruktur kepada siswa. Model pembelajaran M3PK adalah model pembelajaran terbaru berlandaskan

prinsip konstruktivisme. Dalam hal ini siswa dituntun membangun pemahamannya sendiri atau dengan kata lain siswa menjadi pusat pembelajaran. Dalam pembelajaran ini perubahan konsep ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu *intelligibility*, yang artinya konsep tersebut memiliki arti atau makna dalam diri siswa. Aspek yang kedua adalah *plausible* yang artinya siswa yakin bahwa konsep yang diterimanya benar. Sedangkan aspek yang ketiga yaitu *fruitful* yang artinya konsep tersebut memberi “buah” bagi dirinya.

2. Pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan ekspositori. Metode ekspositori adalah guru menyampaikan materi dengan cara guru menjelaskan materi, guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa, dan membahas bersama-sama.